

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Persediaan

Berdasarkan PSAK 14, Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, aset yang dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Dalam pengertian lain, menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) persediaan adalah item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis biasa, atau barang yang akan digunakan atau digunakan dalam memproduksi barang yang akan dijual oleh perusahaan.

Berdasarkan PSAK 14, persediaan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
2. barang dalam proses;
3. barang dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi ataupun pemberian jasa.

Berdasarkan definisi di atas, persediaan adalah barang yang terdapat di perusahaan yang berupa barang untuk dijual, barang yang sedang dalam proses pengerjaan, dan barang berupa bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

2.2 Klasifikasi Persediaan

Menurut Kiseo, Weygand, dan Warfield (2018), persediaan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan segi usahanya antara lain :

1) Persediaan pada perusahaan dagang

Persediaan yang terdapat di perusahaan dagang hanya persediaan yang berupa barang jadi yang siap dijual. Pada perusahaan dagang hanya terdapat satu jenis persediaan karena pada perusahaan dagang tidak terdapat proses produksi.

2) Persediaan pada perusahaan manufaktur

Pada perusahaan manufaktur, terdapat proses pengolahan barang dari bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dijual. Berdasarkan proses tersebut, terdapat tiga jenis persediaan yang terdapat di perusahaan manufaktur, yaitu :

1. Bahan baku (*Raw material*)

Raw material adalah barang yang dibeli oleh perusahaan yang berupa bahan yang belum diolah yang akan digunakan sebagai bahan baku dalam proses produksi.

2. Barang dalam proses (*Work in process*)

Barang *work in process* adalah barang yang sedang dalam proses produksi atau juga barang yang sudah melalui proses produksi, namun belum selesai dan masih memerlukan proses lebih lanjut.

3. Barang jadi (*Finish goods*)

Finish goods adalah barang yang sudah melalui seluruh proses produksi serta sudah siap untuk dijual.

2.3 Pengungkapan dan Pengukuran Persediaan

2.3.1 Pengukuran persediaan

Berdasarkan PSAK 14, untuk mengukur nilai persediaan, harus diukur berdasarkan nilai terendah antara biaya atau nilai realisasi bersih atau disebut *lower of cost and net realizable value*. Dalam mengukur biaya persediaan, biaya persediaan harus mencakup semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Biaya yang termasuk biaya pembelian antara lain :

- 1) Harga pembelian
- 2) Bea masuk dan pajak lainnya
- 3) Biaya pengangkutan
- 4) Biaya penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa.

Apabila terdapat diskon dagang, rabat dan pos lain yang serupa akan mengurangi biaya pembelian.

Biaya konversi adalah biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi dan biaya *overhead* produksi tetap dan variabel yang dialokasikan secara sistematis, yang terjadi dalam proses konversi bahan mentah menjadi barang jadi.

Biaya lain-lain adalah biaya yang hanya dibebankan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Berdasarkan PSAK 14, contoh biaya lain-lain antara lain :

- 1) Jumlah pemborosan bahan, upah, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal;
- 2) Biaya penyimpanan;
- 3) Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan sumbangan untuk membuat persediaan berada dalam lokasi dan kondisi sekarang; dan
- 4) Biaya penjualan

2.3.2 Pengungkapan persediaan

Berdasarkan PSAK 14, hal-hal terkait persediaan yang harus diungkapkan dalam laporan keuangan antara lain :

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai;
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan;
- 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- 4) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
- 5) Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;

- 6) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan;
- 7) Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;
- 8) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban.

2.4 Penilaian Persediaan

Berdasarkan PSAK 14, terdapat tiga metode untuk melakukan penilaian terhadap persediaan, yaitu metode identifikasi khusus (*specific identification method*), metode masuk pertama keluar pertama (*First-in first-out*), dan metode biaya rata-rata (*average-cost method*). Menurut Biswan dan Mahrus (2020), metode-metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Identifikasi khusus

Metode identifikasi khusus digunakan untuk menilai persediaan yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu. Pada metode ini, barang harus diidentifikasi secara spesifik sehingga diketahui biaya per jenis persediaan.

b. Metode masuk pertama keluar pertama

Metode masuk pertama keluar pertama atau biasa disebut dengan metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang dibeli pertama oleh perusahaan, akan digunakan atau dijual terlebih dahulu. Jadi, dalam menentukan harga pokok penjualan, biaya yang digunakan adalah biaya dari pembelian barang yang diperoleh paling awal.

c. Metode biaya rata-rata

Pada metode biaya rata-rata nilai persediaan didapat dari membagi total nilai persediaan dengan total unit persediaan yang ada. Metode biaya rata-rata dapat dibagi menjadi dua, yaitu metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*) dan metode rata-rata tertimbang (*moving average method*). Penilaian persediaan menggunakan metode rata-rata tertimbang dimulai dengan menghitung biaya rata-rata per unit, yaitu dengan membagi total biaya persediaan yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia untuk dijual. Sedangkan dalam menghitung nilai persediaan menggunakan metode rata-rata bergerak, biaya rata-rata dihitung setiap terjadi pembelian (Kieso *et al.*, 2018). Dari cara perhitungan dua metode biaya rata-rata tersebut, metode rata-rata tertimbang digunakan oleh perusahaan yang menggunakan sistem periodik, sedangkan metode rata-rata bergerak digunakan oleh perusahaan yang menggunakan metode perpetual.

2.5 Inventory Turnover Ratio

Rasio perputaran persediaan adalah rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio perputaran persediaan didapat dengan cara membagi antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio perputaran persediaan ini mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Selain itu, rasio perputaran persediaan juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penumpukan persediaan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin cepat waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penjualan.

Tentunya, semakin cepat kemampuan perusahaan menjual persediannya, maka akan semakin baik.

Dalam menghitung rasio perputaran persediaan, diperlukan dua hal, yaitu total penjualan dan rata-rata persediaan. Rata-rata persediaan digunakan agar penghitungan rasio perputaran persediaan menjadi lebih akurat. Apabila perhitungan rasio perputaran persediaan hanya menggunakan saldo persediaan di akhir periode, akan muncul ketidakakuratan karena adanya fluktuasi persediaan pada sepanjang tahun. Rata-rata persediaan dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan persediaan awal dengan persediaan akhir, lalu dibagi dua.